

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Rindi Karisma¹; Sri Isfantin Puji Lestari²; Endang Winarsih³

rindikarisma02@gmail.com

_Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta

stie.wijayamulya.solo@gmail.com

Abstract:: *Analysis of Factors Influencing Changes in Capital Structure in Infrastructure Sector Companies Listed on the IDX for the 2020-2022 Period. Thesis. Accounting Department. Wijaya Mulya Surakarta College of Economics. Advisors: Dr. Sri Isfantin Puji Lestari, SE, MM and Dra. Endang Winarsih, SE, M.Sc. This research is a type of quantitative descriptive research. The subjects of this research are Infrastructure Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The formulation of this problem is How are the Influencing Factors, Asset Growth, Company Size, Growth Opportunity on the capital structure listed on the IDX? The aim is to test whether there is an influence of asset growth, company size, growth opportunity on the capital structure listed on the IDX. The number of samples taken is 46 Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research method used is the non-probability sampling method, especially purposive sampling. The analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis using the SPSS 25 program. The results of the study show the calculation of the t-test (partial) that asset growth has a significance of $0.000 \leq 0.05$, company size has a significance value of $0.000 \leq 0.05$ and growth opportunity has a significance value of $0.114 \geq 0.05$. while the calculation results show the F test (simultaneous) that there is a significance value of $0.000 \leq 0.05$. Based on the results of these tests, it can be concluded that asset growth partially has an influence on capital structure, company size partially has an influence on capital structure, and growth opportunity partially has no influence on capital structure. While simultaneously between the independent variables, namely asset growth, company size, growth opportunity have an influence on capital structure as a dependent variable. Asset growth and company size have a dominant influence on capital structure.*

Keywords : Asset Growth(X1), Company Size(X2), Growth Opportunity(X3), Capital Structure(Y)

PENDAHULUAN

Persaingan kompetitif dalam dunia bisnis yang semakin hari semakin ketat. Persiapan untuk menghadapi persaingan kompetitif perusahaan infrastruktur memerlukan strategi dalam mengatur dana yang dimiliki perusahaan untuk bisa mendanai setiap kegiatan, bahkan untuk mengembangkan inovasi baru perusahaan

yang tidak bisa dilepaskan dengan kebutuhan dana. Kebutuhan dana ini tentu aja akan berkaitan dengan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus bijak dan berhati-hati dalam menentukan sumber dana. Sumber dana pada perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri yang terbentuk dari laba ditahan dan depresiasi pada periode tertentu, sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang berupa hutang.

Dalam berbagai literatur ekonomi pembangunan, infrastruktur merupakan pondasi dasar dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandar udara, dan kereta api, maka akan mampu meningkatkan konektivitas dan menurunkan biaya logistik sehingga produk-produk lokal bisa bersaing dengan produk impor. Apalagi pembangunan infrastruktur di bidang energi, listrik, telekomunikasi, bendungan dan irigasi, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian bangsa ini.

Saat ini terdapat 245 Proyek Strategis Nasional (PSN) yang sedang digarap oleh pemerintah, termasuk di dalamnya 37 proyek prioritas. Seluruh proyek tersebut terbagi ke dalam 15 sektor dan 2 program, seperti sektor jalan, pelabuhan, kereta api, bandar udara, bendungan, energi, listrik dan telekomunikasi. Seluruh infrastruktur tersebut dibangun secara simultan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara serentak di beberapa kawasan strategis di Indonesia seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Industri (KI) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Ada beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan Infrastruktur di Indonesia seperti persoalan pembebasan lahan, ini menjadi faktor penghambat terbesar dalam pembangunan infrastruktur. Selain itu juga mengenai perencanaan dan penyiapan proyek, persoalan yang dihadapi terkait dengan masalah koordinasi antar stakeholder proyek dan kualitas dokumen proyek.

Pembangunan infrastruktur melibatkan banyak pihak, mulai dari penanggung jawab proyek, kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, pemerintah desa, hingga masyarakat secara langsung, menyebabkan sulitnya mencari titik temu dalam merencanakan proyek secara matang. Belum lagi ketika berbicara tentang ego sektoral dimana masing-masing sektor merasa memiliki kewenangan besar dalam pembangunan infrastruktur, seringkali menyebabkan kebuntuan.

Keberadaan lembaga yang memiliki fungsi koordinatif seperti KPPIP mampu menjadi solusi dalam mengatasi persoalan koordinasi antar sektor. Sentralisasi lembaga seperti ini juga telah diterapkan dalam beberapa urusan tertentu seperti pembebasan lahan yang saat ini tersentralisir melalui BLU LMAN, perijinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), dan juga sentralisasi dalam hal investasi melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232). Struktur modal juga dapat

diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).

Pentingnya struktur modal menurut (Yuliani, 2011).

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Dibiyantoro, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi (Ida Bagus, 2015). Analisis pengaruh kinerja keuangan, kinerja perusahaan, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan (Erna Setijani:2018). Penelitian ini mengambil tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity*.

Pertumbuhan aktiva merupakan selisih antara jumlah aktiva periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aktiva periode sebelumnya. Aktiva digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Sartono, 2010:248). Semakin besar aktiva maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat, maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi (Sartono, 2001:248).

Penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Frinanti (2011), Seftiane dan Handayani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani dan Srimindarti (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aktiva dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal disebabkan karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka makin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dalam pemenuhan dananya tidak dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan maka perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar dan hal ini mengakibatkan rasio struktur modal meningkat. Kenaikan penjualan tidak disertai kenaikan laba, misalnya dikarenakan biaya produksi yang

meningkat, sehingga laba ditahan tidak meningkat maka hutang tidak berubah atau proporsi kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan laba sehingga laba ditahan kecil maka struktur modal tidak berubah.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan marlinah, 2013). Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah salah satu faktor penting lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Growth opportunity* adalah merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai dalam Hermuningsih, 2013). Baiknya kondisi perputaran keuangan perusahaan ditandai adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang positif. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah perusahaan yang dapat dijadikan gambaran pendanaan yang memperlihatkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal mempresentasikan seberapa besar proporsi perusahaan dalam menggunakan utang untuk kegiatan operasional perusahaannya. Memiliki struktur modal target adalah salah satu tujuan penting dalam perusahaan, dalam konsep mengacu pada pengumpulan dana baik dari intern dan ekstern yang direncanakan perusahaan untuk mendanai proyek di masa depan.

Penentuan struktur modal target, perusahaan perlu menyusun struktur modal yang optimal, dimana presentase utang, saham preferen, dan ekuitas biasanya memaksimalkan nilai perusahaan (brigham dan hauston, 2018:445).

2. Pertumbuhan Aktiva

Pertumbuhan aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal dimana perusahaan tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi. Pertumbuhan aktiva adalah selisih dari total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sekarang dengan total aktiva periode tahun sebelumnya.

Menurut Martono dan Harjito (2013: 133) dalam jurnal Victor P. Tandi, et al (2018) Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting untuk peningkatan nilai dari sebuah perusahaan. Menurut Wimelda dan Marlinah, (2013) mengemukakan “Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak luar perusahaan baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang baik dimata masyarakat.”

Pengertian ukuran perusahaan menurut Ibrahim (2008), sebagai berikut : “ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.”

4. Growth Opportunity

Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan.

Seorang manajer dalam bisnis perusahaan akan memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Charitou dan Vafeas 1998).

Growth opportunity disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang dan menjadi indikator sejauh mana laba per saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang (Brigham dan Houston, 2006).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Penarikan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive</i> atau <i>judgement sampling</i> .	a) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. b) <i>Time interest earned</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c) Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. d) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. e) Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	a) Ukuran perusahaan b) Pertumbuhan aktiva c) Struktur modal	a) Profitabilitas b) Risiko bisnis c) <i>Time interest earned</i>
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur	pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara	a) <i>Growth opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. b) <i>Growth opportunity</i> c) Struktur modal	a) Ukuran perusahaan b) <i>Growth opportunity</i> c) Struktur modal	a) Profitabilitas b) Tingkat likuiditas c) Risiko bisnis d) Kepemilikan manajiral e) Struktur aktiva

		<i>purposive sampling.</i>	b) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. d) Tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. e) Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. f) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. g) Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.		
--	--	----------------------------	--	--	--

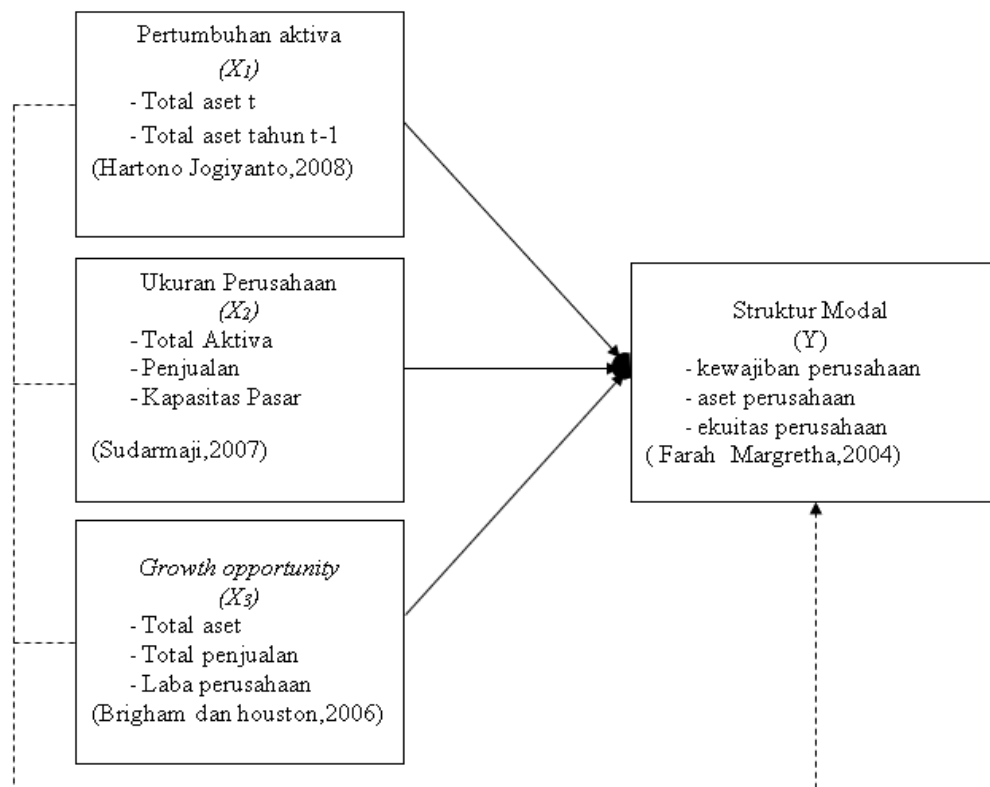
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei 2020-2021	Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive</i> atau <i>judgement sampling</i> dan <i>ex-post facto</i>	a) Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. b) Pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c) Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. d) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	a) Struktur modal b) Perusahaan infrastruktur	a) Risiko bisnis b) Struktur aktiva c) Profitabilitas d) Pajak
4	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	Penarikan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive</i> atau <i>judgement sampling</i> dan analisis <i>linear berganda</i>	a) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. b) Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap	a) Ukuran perusahaan b) Struktur modal	a) Risiko bisnis b) Pertumbuhan penjualan

			struktur modal.		
5.	<i>Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal</i>	Penarikan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive</i> atau <i>judgement sampling</i> dan analisis <i>linear berganda</i>	a) Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. b) Pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. c) Pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. d) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	e) Pertumbuhan aktiva f) Struktur modal	a) Profitabilitas b) Struktur aktiva c) pajak

Sumber : Penelitian Terdahulu

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini merupakan alur (kerangka) pemecahan masalah yang diajukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada, oleh karena itu penjelasan terhadap kerangka pikir ini diperlukan guna untuk memperjelas pemecahan dari permasalahan yang diajukan. Maka penulis memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

—————> : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis

Rumusan hipotesis pada hakikatnya merupakan rekapitulasi dari kesimpulan kesimpulan dan argumentasi teoritik. Rumusan hipotesis adalah pegangan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya karena masih

kurang dari (hypo) sebuah kesimpulan pendapatan (thesis). Dalam penelitian ini penulis merumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

H3 = *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *struktur modal* pada perusahaan infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

H4 = Ketiga variabel tersebut diatas (pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *struktur modal* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mengarah kepada bidang keuangan khususnya tentang struktur modal dengan analisis pengaruh pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*.

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dari perusahaan-perusahaan salah satunya adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan Infrastruktur

Dalam menentukan jumlah pengambilan sampel menggunakan pendapat Sugiyono (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian, sebagai berikut : “ Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

Dengan demikian minimal jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak $10 \times 4 = 40$ sampel. Agar penelitian ini lebih valid hasilnya maka peneliti mengambil 46 sampel yang dapat digunakan dalam penelitian serta 138 (46×3) data laporan keuangan tahunan.

Metode pengambilan sampel adalah metode yang digunakan penulis dalam pengambilan data sebagai bahan untuk penelitian. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono 2018:138).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yaitu berupa laporan keuangan

tahunan perusahaan khususnya perusahaan infrastruktur periode tahun 2020 sampai dengan periode tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk menafsirkan data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dapat dilihat dari standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Chandrarin, 2018:139). Menurut Hasan (2011), data yang dipakai dalam analisis deskriptif yaitu :

- a) Minimum, menunjukkan nilai minimum dari data.
- b) Maksimum, menunjukkan nilai maksimum dari data.
- c) Mean, yaitu rata-rata dari data kuantitatif, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
- d) Standar deviasi, merupakan akar dari varian sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada analisis model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, serta asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah modal regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur pada tahun 2020-2022 melalui SPSS dengan persamaan model seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

Uji t ini dapat digunakan dalam menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji F (Simultan) ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2020 hingga tahun 2022 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian berupa Neraca, Laporan Laba/Rugi, Dan Ikhtisar Saham yang terdapat di dalam Annual Report setiap perusahaan. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan

teknik purposive sampling, yang artinya ditentukan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dengan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI	65
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama periode 2020-2022	(12)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR)	(4)
Perusahaan dengan IPO diatas 2019	(3)
Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel	46

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 46 Perusahaan Sektor Infrastruktur yang dijadikan objek penelitian yang dikalikan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga data laporan keuangan yang diperoleh 46 x 3 yaitu 138 data laporan keuangan yang dijadikan penelitian.

Tabel 5
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Berdiri	Tanggal Ipo
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	01 juni 1974	18 maret 2004
2.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	06 juli 2006	13 maret 2014
3.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	25 oktober 1978	29 juni 2015
4.	CASS	Cardig Aero Services Tbk	16 juli 2009	05 desember 2015
5.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	11 febuari 1987	01 november 2001
6.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	13 april 1987	10 januari 1995
7.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	11 januari 1982	19 desember 2007
8.	EXCL	XL Axiata Tbk	06 oktober 1989	29 september 2005
9.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	16 desember 2002	29 november 2006
10.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	27 april 2001	09 april 2018
11.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	08 november 1995	07 juli 2010
12.	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	10 febuari 1989	12 april 2004
13.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	28 april 2006	31 agustus 2012

14.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	21 oktober 1977	10 desember 2015
15.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	05 november 2012	09 juli 2018
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	10 juli 2013	22 desember 2017
17.	ISAT	Indosat Tbk	10 november 1967	19 oktober 1994
18.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	25 januari 1996	16 m3i 2019
19.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	23 desember 1982	04 desember 2007
20.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	01 maret 1978	12 november 2007
21.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	31 juli 2013	16 januari 2018
22.	LINK	Link Net Tbk	14 maret 1996	02 juni 2014
23.	META	Nusantara Infrastructure Tbk	01 september 1995	18 juli 2001
24.	MPOW	Megapower Makmur Tbk	01 agustus 2007	05 juli 2017
25.	MTPS	Meta Epsi Tbk	16 mei 1975	10 april 2019
26.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	17 september 1975	27 juni 2013
27.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	20 april 2006	18 juli 2016
28.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	27 november 2002	26 september 2018
29.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	29 desember 2003	16 maret 2017
30.	PPRE	PP Presisi Tbk	26 mei 2004	20 november 2017
31.	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	22 febuari 1971	08 desember 2019
32.	PTPP	PP (Persero) Tbk	26 agustus 1953	09 febuari 2010
33.	PTPW	Pratama Widya Tbk	03 juni 1981	07 febuari 2019
34.	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	04 desember 2017	09 april 2019
35.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	15 juni 1971	27 maret 1997
36.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	25 juli 2006	11 oktober 2011
37.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	1 juni 1990	10 febuari 2019
38.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	08 november 2004	26 oktober 2010
39.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	07 november 2008	18 november 2019
40.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	24 September 1991	14 November 1995
41.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	31 oktober 1996	16 juni 2017
42.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk		
43.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	02 Juni 2008	08 Maret 2010
44.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	24 oktober 2008	30 november 2017
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	11 maret 1960	29 oktober 2007

46.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	01 januari 1961	19 desember 2012
-----	------	--------------------------------	-----------------	---------------------

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan mendeskripsikan data olahan dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya yang akan digunakan sebagai dasar analisis data. Sehingga di dalam penelitian ini dapat menjelaskan terkait pengaruh pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari www.idx.co.id, maka peneliti dapat membuat tabulasi data sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 6
Tabulasi Data Sampel Penelitian

N0.	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan aktiva (X1)	Ukuran perusahaan (X2)	Growth opportunity (X3)	Struktur modal (Y)
1.	ADHI	2020	4,322	31,229	0,980	0,143
		2021	4,742	31,271	0,563	0,078
		2022	0,216	31,317	0,461	0,163
2.	BALI	2020	12,157	29,053	1,444	0,393
		2021	7,512	29,168	1,464	0,400
		2022	3,910	29,241	1,361	0,379
3.	BUKK	2020	5,002	29,187	1,027	0,031
		2021	5,029	29,236	0,967	0,028
		2022	19,763	29,285	0,828	0,107
4.	CASS	2020	-7,911	28,109	1,241	0,118
		2021	6,073	28,026	1,6732	0,091
		2022	7,058	28,085	1,138	0,095
5.	CENT	2020	33,165	29,377	0,451	0,023
		2021	0,888	29,663	0,683	0,607
		2022	161,157	29,672	0,297	0,946
6.	CMNP	2020	6,758	30,369	0,853	0,250
		2021	-6,377	30,434	1,027	0,072
		2022	19,039	30,368	1,012	0,139
7.	DGIK	2020	-17,154	27,920	0,429	0,094
		2021	-8,637	27,733	1,677	0,071
		2022	-9,454	27,642	1,189	0,040
8.	EXCL	2020	8,002	31,770	1,527	0,439
		2021	7,393	31,846	1,319	0,436
		2022	19,964	31,918	1,328	0,402
9.	FREN	2020	39,905	30,951	1,426	0,463
		2021	12,081	31,286	2,118	0,487
		2022	7,229	31,400	0,720	0,474
10	GHON	2020	11,776	27,331	1,449	0,055
		2021	23,422	27,442	1,828	0,051
		2022	13,230	27,652	1,352	0,060
11	GOLD	2020	2,542	26,522	0,948	0,008
		2021	6,656	26,547	1,565	0,007
		2022	11,112	26,611	1,109	0,0086
12	HADE	2020	-12,650	23,605	7,691	0,067
		2021	-0,902	23,470	7,854	0,126
		2022	-3,032	23,461	8,013	0,070

13	IBST	2020	17,090	29,816	1,579	0,404
		2021	-8,314	29,974	1,195	0,224
		2022	-1,207	29,887	1,324	1,012
14	IDPR	2020	-23,989	28,316	0,558	0,191
		2021	-0,737	28,042	0,613	0,190
		2022	2,990	28,034	0,565	0,183
15	IPCC	2020	44,288	27,865	0,959	0,375
		2021	7,551	28,232	0,879	0,370
		2022	11,664	28,305	0,892	0,180
16.	IPCM	2020	10,082	27,877	1,723	0,0162
		2021	1,390	27,973	1,343	0,002
		2022	4,225	27,987	1,210	0,002
17	ISAT	2020	-0,055	31,771	2,125	0,433
		2021	0,985	31,771	3,270	0,385
		2022	79,630	31,780	1,575	0,407
18	JAST	2020	-23,172	25,723	3,672	0,049
		2021	-11,752	25,460	3,671	0,040
		2022	30,602	25,335	1,185	0,004
19	JKON	2020	-7,362	29,226	2,431	0,056
		2021	-9,202	29,150	0,763	0,086
		2022	3,915	29,052	0,678	0,051
20	JSMR	2020	4,421	32,232	1,356	0,619
		2021	-2,732	32,276	1,107	0,629
		2022	-9,980	32,249	0,844	0,586
21.	LCKM	2020	1,880	25,692	2,730	0,003
		2021	0,363	25,711	2,175	0,003
		2022	-1,078	25,714	2,285	0,003
22	LINK	2020	17,238	29,526	1,493	0,468
		2021	24,963	29,685	2,182	0,260
		2022	19,472	29,908	1,510	0,174
23	META	2020	15,151	29,256	1,182	0,340
		2021	12,668	29,397	0,601	0,399
		2022	69,318	29,516	0,615	0,514
24	MPOW	2020	-6,156	26,340	0,401	0,168
		2021	-7,643	26,276	0,600	0,140
		2022	-15,652	26,197	0,558	0,091
25	MTPS	2020	10,5674	26,896	1,014	0,083
		2021	-65,797	26,996	2,109	0,003
		2022	-30,9649	25,924	3,101	0,004
26	NRCA	2020	-9,800	28,532	0,818	0,050
		2021	-3,534	28,429	0,620	0,040
		2022	14,555	28,393	0,626	0,036
27	OASA	2020	-1,098	24,581	2,843	0,006
		2021	377,224	24,570	6,347	0,783
		2022	31,426	26,132	2,883	0,240
28	PBSA	2020	-2,860	27,306	1,665	0,023
		2021	10,646	27,277	1,885	0,013
		2022	10,403	27,379	1,413	0,011
29	PORT	2020	0,511	28,430	1,298	0,320
		2021	-16,788	28,435	2,190	0,348
		2022	-1,579	28,251	2,504	0,326
30	PPRE	2020	-11,144	29,680	0,943	0,141
		2021	1,938	29,562	0,597	0,070

		2022	7,949	29,581	0,402	0,084
31	PTDU	2020	50,290	25,759	15,270	0,011
		2021	49,761	26,167	2,980	0,067
		2022	-19,996	26,570	1,259	0,120
32	PTPP	2020	-4,736	31,659	0,780	0,300
		2021	4,053	31,609	0,428	0,200
		2022	3,668	31,649	0,316	0,199
33	PTPW	2020	25,969	26,570	2,473	0,027
		2021	24,097	26,800	1,467	0,018
		2022	8,064	27,016	1,537	0,020
34	RONY	2020	102,336	23,723	6,448	0,077
		2021	-4,835	24,428	31,285	0,079
		2022	-79,093	24,378	218,571	0,050
35	SSIA	2020	-5,772	29,722	0,639	0,200
		2021	1,735	29,662	0,562	0,290
		2022	6,933	29,679	0,303	0,266
36	SUPR	2020	7,881	30,044	1,279	0,554
		2021	4,291	30,043	5,483	0,492
		2022	-17,478	30,085	8,442	0,299
37	TAMA	2020	23,122	25,643	2,003	0,291
		2021	3,476	25,851	1,196	0,293
		2022	14,123	25,885	1,0108	0,390
38	TBIG	2020	18,300	31,060	3,969	0,368
		2021	14,647	31,229	6,828	0,564
		2022	3,032	31,366	4,771	0,545
39	TGRA	2020	-20,758	27,051	1,138	0,148
		2021	5,237	26,819	0,677	0,144
		2022	3,001	26,870	0,406	0,142
40	TLKM	2020	11,633	33,030	2,712	0,230
		2021	12,246	33,140	2,752	0,226
		2022	-0,719	33,256	2,489	0,202
41	TOPS	2020	-14,5513	28,643	1,971	0,303
		2021	0,450	28,485	1,967	0,269
		2022	1,647	28,490	2,210	0,206
42	TOTL	2020	-2,495	28,717	1,108	0,095
		2021	-5,599	28,691	0,875	0,073
		2022	9,648	28,634	0,830	0,062
43	TOWR	2020	23,798	30,951	4,809	0,492
		2021	92,203	31,165	4,758	0,484
		2022	-0,309	31,818	3,888	0,560
44	WEGE	2020	-1,862	29,456	1,116	0,119
		2021	-1,773	29,436	0,764	0,089
		2022	-9,199	29,418	0,562	0,162
45	WIKA	2020	9,657	31,760	1,069	0,107
		2021	1,874	31,852	0,568	0,216
		2022	8,192	31,871	0,410	0,286
46	WSKT	2020	-13,868	32,440	1,179	0,386
		2021	-1,882	32,291	0,557	0,587
		2022	-5,183	32,271	0,728	0,637

Berdasarkan tabel 6 tabulasi data sampel penelitian maka dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami. alat yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari metode analisis deskriptif

yaitu mengenai informasi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aktiva	138	-79,094	377,224	9,43306	40,437809
Ukuran Perusahaan	138	23,461	33,256	28,76289	2,312735
Growth Opportunity	138	,297	218,571	3,65926	18,704967
Struktur Modal	138	,000	1,012	,22472	,207232
Valid N (Listwise)	138				

Sumber : Data Diolah , SPSS Statistics 25

hasil analisis deskriptif terhadap variabel pertumbuhan aktiva, memiliki nilai minimum -79,094 yang dimiliki oleh perusahaan Aesler Grup Internasional Tbk, dan nilai maksimum 377,224 yang dimiliki oleh perusahaan Maharaksa Biru Energi Tbk. Nilai rata rata (mean) yang pada variabel pertumbuhan aktiva sebesar 9,43306. Serta nilai standar deviasi variabel pertumbuhan aktiva sebesar 40,437809.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum 23,461 yang dimiliki oleh perusahaan Himalaya Energi Perkasa Tbk dan nilai maksimum 33,256 yang dimiliki oleh perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata rata (mean) yang pada variabel ukuran perusahaan sebesar 28,76289. Serta nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 2,312735.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel growth opportunity, memiliki nilai minimum 0,297 yang dimiliki oleh perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo Tbk dan nilai maksimum 218,571 yang dimiliki oleh perusahaan Aesler Grup Internasional Tbk. Nilai rata rata (mean) yang pada variabel sales growth sebesar 3,65926. Serta nilai standar deviasi variabel sales growth sebesar 18,704967.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel struktur modal, memiliki nilai minimum ,000 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Armada Indonesia Tbk dan nilai maksimum 1,012 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk. Nilai rata rata (mean) yang pada variabel struktur modal sebesar 0,22472. Serta nilai standar deviasi variabel struktur modal sebesar 0,207232.

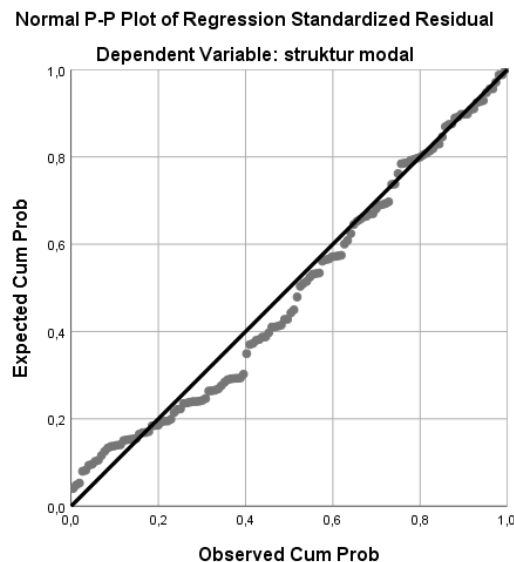
Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, serta asumsi klasik sebagai syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan *normal probability plot*



Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Struktur Modal * Pertumbuhan Aktiva	Between Groups	(Combined)	2,480	54	,046	1,120	,317
		Linearity	,752	1	,752	18,332	,000
		Deviation from Linearity	1,728	53	,033	,795	,814
	Within Groups		3,403	83	,041		
	Total		5,883	137			

Berdasarkan tabel 7.1 hasil uji linieritas dengan Anova Tabel harga F antara variabel struktur modal dengan pertumbuhan aktiva menunjukkan bahwa nilai sig deviation from linearity data tersebut lebih besar dibandingkan *alpha* yaitu sebesar $0,814 > 0,05$. maka dapat disimpulkan antara variabel struktur modal dengan pertumbuhan aktiva saling berhubungan secara linier

Tabel 7.2

Hasil Uji Linieritas Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Struktur Modal * Ukuran Perusahaann	Between Groups	(Combined)	2,084	6	,347	11,980	,000
		Linearity	1,774	1	1,774	61,168	,000
		Deviation from Linearity	,311	5	,062	2,142	,064
	Within Groups		3,799	131	,029		
	Total		5,883	137			

Sumber : Data diolah, SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 7.2 hasil uji linieritas dengan Anova Tabel harga F antara ukuran perusahaan dengan struktur modal menunjukkan bahwa nilai sig deviation from linearity data tersebut lebih besar dibandingkan alpha yaitu sebesar $0.064 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa antara ukuran perusahaan dengan struktur modal saling berhubungan secara linier.

Tabel 7.3

Hasil Uji Linieritas Growth Opportunity Dengan Struktur Modal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Struktur Modal * Growth Opportunity	Between Groups	(Combined)	,572	10	,057	1,367	,203
		Linearity	,034	1	,034	,812	,369
		Deviation from Linearity	,538	9	,060	1,428	,183
	Within Groups		5,312	127	,042		
	Total		5,883	137			

Sumber : Data diolah, SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 7.3 hasil uji linieritas dengan Anova Tabel harga F antara *growth opportunity* dengan struktur modal menunjukkan bahwa nilai sig deviation from linearity data tersebut lebih besar dibandingkan alpha yaitu sebesar $0.183 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *growth opportunity* dan struktur modal saling berhubungan secara linier

Uji multikolinearitas

Tabel 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,234	,176		-7,016	,000		

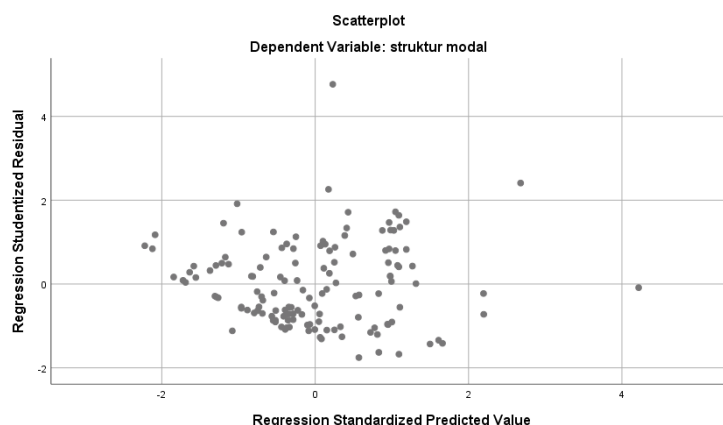
pertumbuhan aktiva	,002	,000	,410	6,117	,000	,963	1,039
ukuran perusahaan	,050	,006	,556	8,228	,000	,945	1,058
growth opportunity	,001	,001	,109	1,592	,114	,923	1,083

a. Dependent Variable: struktur modal

Sumber : Data diolah, *SPSS Statistic 25*

Pada tabel 8 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Aktiva (X_1) sebesar 1,039, Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 1,058, dan *Growth Opportunity* (X_3) sebesar 1,083 ketiga nilai tersebut menunjukkan nilai $VIF < 10,00$. Dapat diketahui pula nilai tolerance ketiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Aktiva (X_1) sebesar 0,963, Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,945, dan *Growth Opportunity* (X_3) sebesar 0,923, keempat nilai tersebut menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$. Dari pernyataan tersebut dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Analisis *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Analisis *Scatterplot*, terlihat plot (titik-titik) menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu baik bergelombang, menyempit maupun melebar, dan pola tersebut secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. dengan pernyataan tersebut artinya model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedstisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9

Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,421	,408	,159501	1,182

a. Predictors: (Constant), growth opportunity, pertumbuhan aktiva , ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: struktur modal

Sumber : data diolah SPSS statistics 2

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autokorelasi dengan *durbin watson* menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 1,182 dengan pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel ($N=138$), dan jumlah variabel independen ($k=3$), maka pada tabel *durbin watson* akan didapatkan nilai dU sebesar 1,7665, nilai dL 1,899 dan nilai 4-dU sebesar 2,2335. Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $d < dL$ ($1,182 < 1,899$), maka artinya model regresi tersebut terdapat gejala autorelasi.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Aktiva , Ukuran Perusahaan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t di ketahui bahwa variabel pertumbuhan aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022.
2. Berdasarkan hasil uji t di ketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022.
3. Berdasarkan hasil uji t di ketahui bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114 lebih besar dari pada nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022..
4. Berdasarkan hasil uji F di ketahui bahwa variabel independen (pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*) secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel

independen (pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Seftianne & Handayani, Ratih. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Firnanti, friska (2011). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(2), 119-128
- STIE Wijaya Mulya. 2020. Buku Pedoman Penulisan Skripsi
- Armika, G., & Sudirman, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2857–2885.
- Aryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 156-167.
- Fauziyyah, Dhea Suci. 2022. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Meutia, Tuti. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *jurnal manajemen dan keuangan*, 5(2), 603-614.
- Hasan, H. Mudrika. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Tepak Managerial Magister Management UNRI*, Vol. 6 No. 6, hlm. 1-21.
- Harjanti, Theresia T., & Eduardus Tandelilin. 2007. Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth, Profitability, and Business Risk pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.1 No.1, hlm. 1-10.
- Hadianto, Bram dan M. Sienly Veronica Wijaya. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia: Sebuah pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.7 No.1
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Management*, Vol.7 No.2.
- Brown, K. C. dan F. K. Reilly. 2009. *Analysis of Investments and Management of Portfolios*. Edisi 9. Canada: South-western, a Part of Cengage Learning.
- Kusumawati, Dini. 2004. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi STEI*, No. 4/Thn. XIII, hlm. 22-48.
- Suwarto, FX dan S I Ediningsih. 2002. Pengaruh stabilitas penjualan, Struktur Aktiva. Tingkat Pertumbuhan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pedagang eceran di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Thn VI/No.1, hlm.20-32.
- Sari NI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. Universitas Nusantara PGRI Kediri; 2017.
- Iwan. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 2021;(2).
- Aryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 156-167
- Kartini & Tulus Arianto. 2008. StrukturKepemilikan, Profitabilitas, PertumbuhanAktiva dan Ukuran Perusahaan terhadapStruktur Modal pada PerusahaanManufaktur, Jurnal Keuangan danPerbankan, Vol. 12. No. 1: 11-21.
- Yoshendy, Achsani, dan Maulana. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002 – 2011. ISSN 1412 – 3681 Jurnal Bisnis & Manajemen, 2015, Vol. XVI, No. 1, 47-5
- Veronika Marsaulina Lumbantoruan, Bayu Wulandari, Jelita Wanna Naibaho, Winna Regina, R. Chairuddin Zufriansyah, Frengki Okto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 1, Desember 2020.
- Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Bursa Efek Indonesia, SPSS 25, Browser di internet serta skripsi perpustakaan .